

ANALISIS GAYA PACARAN MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS RIAU

Oleh:

Maria Arkheo Putri Yudiandani ¹⁾, Zahirman ²⁾, Sri Erlinda ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Email: maria_deean@yahoo.com

Hp 082389365758

ABSTRACT

This research at backgrounds by mark sense various Pacaran's Style FKIP'S College Student Riau's University. Problem formula in observational it is “ gaya pacaran that if that dominant on FKIP'S college student at Riau's University ”. This research intent to know pacaran's style dominant the most on FKIP'S college student at Riau's University. One that as p opulasi in observational it is exhaustive FKIP'S college student Riau's University that have once or be pacaran by totals 2958 college students. Meanwhile sample take tech utilize purposive's tech sampling which is sample determination tech with consideration particular by totals sample 295 college students. Gathered data via observation, questionnaire, interview, documentation, and library tech. Analisis is data utilizes deskriptif kualitatif. There is hypothesis even in observational it is pacaran's style dominant the most that utilized by FKIP'S college student at University Riau is styled magnetic field.

This observational result points out that Analisis Inspires Pacaran FKIP'S College Student Riau's University with percentage average respondent answer which is as much 61,5% utilize classical styles / antics. Therefore aught hypothesis hits “ pacaran's style dominant the most on FKIP'S college student at University Riau is styled magnetic field ”, refused or not evident.

Key word: college student, Pacaran's style

PENDAHULUAN

Pacaran ini biasanya mulai muncul pada masa awal pubertas. Perubahan hormon dan fisik membuat seseorang mulai tertarik pada lawan jenis. Proses sayang-sayangan antara dua manusia lawan jenis itu merupakan proses mengenal dan memahami lawan jenisnya dan belajar membina hubungan dengan lawan jenis. Masing-masing berusaha mengenal kebiasaan, karakter atau sifat, serta reaksi-reaksi terhadap berbagai masalah maupun peristiwa. Fenomena ini sebagai akibat dari pengaruh kisah-kisah percintaan dalam novel, roman, film dan syair lagu. Sehingga terkesan bahwa hidup di masa remaja selalu ditaburi dengan bunga-bunga percintaan.

Berdasarkan penelitian dengan beberapa mahasiswa melalui survei awal di Universitas Riau, ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan gaya

pacaran mahasiswa, antara lain:

1. Mahasiswa yang pacaran cenderung untuk selalu terlihat bersama disegala kegiatan.
2. Mahasiswa dalam berpacaran cenderung sebagai budak pasangannya, yaitu dengan mencucukan baju dan memasak untuk pacarnya.
3. Ketika pacaran, mahasiswa cenderung untuk memilih tempat-tempat yang sepi dan hanya dikunjungi oleh pasangan-pasangan yang sedang pacaran saja, seperti café, taman dan danau.
4. Selama pacaran, mahasiswa cenderung menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi lewat sms dan telepon.
5. Ciuman merupakan hal biasa yang dilakukan oleh pasangan ketika pacaran.

Pacaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga,2002:807) adalah bercintaan atau berkasih-kasih (antara lain dengan saling bertemu disuatu tempat pada waktu yang telah ditetapkan bersama) dengan kekasih atau teman lain-jenis yang tetap (yang hubungannya berdasarkan cinta-kasih). Singkatnya pacaran adalah bercintaan dengan kekasih yang tetap.

Hubungan yang tetap itu dapat tercipta dengan ikatan janji atau komitmen untuk menjalin kebersamaan berdasarkan cinta-kasih. Kebersamaan yang disepakati tersebut dapat berwujud apa saja. Dengan demikian, yang tidak diniatkan untuk menikah masih bisa dinyatakan pacaran. Bahkan hidup bersama tanpa menikah pun bisa disebut pacaran.

Pacaran juga dapat berarti:

- 1) Suatu jalinan hubungan antara dua individu(laki-laki dan perempuan) yang saling suka dan memiliki perasaan yang sama.
- 2) Taaruf, proses pengenalan antar lawan jenis yang dianggap spesial.
- 3) Rasa kasih sayang dimana masing-masing pasangan tidak merasa dirugikan tidak ada pengorbanan tapi sebuah pengertian.
- 4) Hubungan antar lawan jenis yang belum ada ikatan apa-apa namun masing-masing merasa saling dekat dan nyaman.
- 5) Mengenal lebih dalam kepada seseorang dan mengaplikasikan rasa sayang kepadanya untuk mengenalnya lebih jauh lagi serta untuk mencari orang yang tepat.
- 6) Hubungan yang terjalin antara laki-laki dan perempuan yang saling menyayangi.
- 7) Suatu bentuk hubungan antar lawan jenis untuk saling mengenal dan mendalami karakter masing-masing. Dalam hubungan tersebut harus ada saling percaya, jujur, memahami, dan bertanggung jawab.
- 8) Laki-laki dan perempuan yang mengikat komitmen untuk membina hubungan khusus berdasar pada cinta, dan hubungan ini landasan mereka untuk menikah.
- 9) Suatu yang bisa membuat semangat belajar, tempat curhat dan saling berbagi.

Gaya pacaran remaja ada 7 macam, yaitu:

1. Gaya kepakan sayap burung merpati
Ciri khas/ ciri utama dari gaya ini adalah bahwa pasangan yang sedang pacaran selalu terlihat bersama disetiap waktu, disetiap acara, dan

- disegala tempat seperti layaknya sepasang sayap.
2. Gaya gerak jalan atau jalan santai
Ciri khas/ciri utama dari gaya ini adalah bahwa hubungan yang terjalin antar sepasang kekasih terjalin secara jarak jauh. Sehingga mereka menghabiskan waktu dengan sms atau telepon saja.
 3. Gaya medan magnet
Ciri utama dari gaya ini adalah pasangan terlihat sangat dekat bagaikan sebuah magnet. Dimana pihak yang satu terikat dengan pihak yang lain. Aktivitas mereka selama pacaran yaitu mulai dari memasak untuk pacarnya, mencuci baju, membayari uang kos/bulanannya, sampai tinggal bersama.
 4. Gaya pacaran klasik/kuno
Ciri utama dari gaya ini adalah bahwa pasangan masih sangat terikat dengan norma, adat dan agama. Karena mereka sangat menghormati pihak laki-laki. Sehingga laki-laki memegang peranan yang sangat besar dalam hubungan. Selain itu, tingkah laku mereka dalam pacaran sangat terbatas.
 5. Gaya modern
Ciri utama dari gaya ini adalah bahwa pihak perempuan memegang peranan yang sangat besar dalam hubungan. Segala keputusan perempuanlah yang memutuskan.
 6. Gaya pacaran semi modern-klasik
Gaya ini bercirikan adanya hubungan yang seimbang antara pria dan wanita. Karena segala sesuatu dipertimbangkan oleh kedua belah pihak.
 7. Gaya kombinasi
Gaya ini adalah gabungan dari beberapa gaya yang digunakan oleh mahasiswa dalam menjalani hubungan pacaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penuliserumuskan masalah didalam penelitian ini yaitu: gaya pacaran apakah yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa FKIP di Universitas Riau?

Adapun tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah: untuk mengetahui gaya pacaran mahasiswa FKIP di Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh atau dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase. (Suharsimi Arikunto, 2002:209).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Riau dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Oktober 2012 sampai dengan Maret 2013.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP angkatan 2010-2012 yang berjumlah 2958 orang. Menurut **Suharsimi Arikunto (2006:112)** menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya. Namun jika populasinya besar, maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti .

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menetapkan sampel yaitu 10% dari jumlah populasi yaitu $2958 \times 10\%$. Maka diperoleh sampel sebesar 295 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam hipotesis, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi, dan Studi Kepustakaan.

Teknik Analisa Data

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh atau dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase. (**Suharsimi Arikunto, 2002:209**).

Setelah data diperoleh melalui penelitian, teknik pengumpulan data, maka hasil dari data tersebut akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang merupakan pengolahan data yang hasil datanya akan disajikan melalui perhitungan persentase dan diberi penjelasan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden
3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2001: 40)}$$

Hasil analisa dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolok ukur dalam pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS GAYA PACARAN MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS RIAU

4.2.1 Tempat Kunjungan Pacaran

Ketika bertemu dengan pacar, biasanya kita akan mengajaknya jalan-jalan. Hal itu merupakan bentuk dari kasih sayang dan kerinduan yang lama telah terpendam. Tempat yang dikunjungi itu dapat mencerminkan bagaimana hubungan yang kita jalani. Dan mengukur seberapa intens hubungan yang dijalani dengan pasangan. Berdasarkan hasil penelitian, dimanakah tempat kunjungan mahasiswa dalam berpacaran dapat dilihat dari tabel 4.2.1 berikut ini:

Tabel 4.2.1
Tempat Kunjungan Pacaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tempat kos	34	11,53
<i>Mall</i>	38	12,88
Danau	24	8,14
Taman	67	22,71
Bioskop	29	9,83
Hotel	2	0,68
<i>Cafe</i>	16	5,42
Restoran/tempat makan	85	28,81
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang ketika pacaran mereka akan berada di kos saja ada sebanyak 34 orang (11,53%). Mahasiswa yang ketika pacaran mereka pergi ke *mall* ada sebanyak 38 orang (12,88%).

Mahasiswa yang ketika pacaran mereka senang ke danau ada sebanyak 24 orang (8,14%). Mahasiswa yang ketika pacaran mereka akan pergi nonton ke bioskop ada sebanyak 29 orang (9,83%). Mahasiswa yang ketika pacaran mereka mengunjungi hotel ada sebanyak 2 orang (0,68%). Mahasiswa yang ketika pacaran menyukai *cafe* sebagai tempat kunjungan ada sebanyak 16 orang (5,42%). Dan mahasiswa yang pergi ke tempat makan /restoran sebagai tempat favorit untuk pacaran ada sebanyak 85 orang (28,81%).

4.2.2 Jarak Hubungan Pacaran

Jarak hubungan yang tercipta antara kita dengan pasangan sangat menentukan baik atau tidaknya hubungan yang kita jalani. Harmonis atau tidaknya komunikasi antara keduanya. Jauh atau dekatnya jarak yang memisahkan ita dengan pasangan turut menentukan masa depan yang akan terjadi pada kita dan pasangan. Berdasarkan hasil penelitian, bagaimanakah hubungan yang mahasiswa jalin bersama pacarnya dapat dilihat dari tabel 4.2.2 berikut ini:

Tabel 4.2.2
Jarak hubungan pacaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pacaran jarak jauh	82	27,80
Pacaran jarak dekat	213	72,20
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menjalin hubungan jarak jauh dengan pacar mereka ada sebanyak 82 orang (27,80%). Dan mahasiswa yang menjalin hubungan jarak dekat dengan pacar mereka ada sebanyak 213 orang (72,20%) .

4.2.3 Jarak Pacaran

Ketika memilih pacar, kita banyak pertimbangan yang dilakukan.Salah satunya adalah mengenai jarak.Ada yang suka jarak jauh, ada yang suka jarak dekat.Seberapa jauh dan seberapa dekat juga masih dibatasi lagi.Apakah satu prodi, atau satu kampung. Yang jauh, apakah beda pulau atau beda provinsi saja. Berdasarkan hasil penelitian, seberapa jauh jarak mahasiswa dengan pacarnya dapat dilihat dari tabel 4.2.3 berikut ini:

Tabel 4.2.3
Jarak Pacaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1 prodi	48	16,27
1 jurusan (beda prodi)	6	2,03
1 kampung (beda desa)	84	28,48
1 provinsi (beda kecamatan/ kabupaten)	95	32,20
1 fakultas (beda jurusan)	19	6,44
1 sumatera (beda provinsi, seperti riau dengan sumatra barat)	25	8,48
1 indonesia(beda pulau,seperti jawa dan sumatra)	18	6,10
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang pacaran berada dalam 1 prodi ada sebanyak 48 orang (16,27%). Mahasiswa yang jarak berada dalam 1 jurusan dengan pacarnya ada sebanyak 6 orang (2,03%). Mahasiswa yang menjalani hubungan dengan pacarnya terpisah karena pacarnya berada di kampung ada sebanyak 84 orang (28,84%). Mahasiswa yang memilih pacar yang 1 provinsi ada sebanyak 95 orang (32,20%). Mahasiswa yang pacaran dengan 1 fakultas ada sebanyak 19 orang (6,44%). Mahasiswa yang pacaran dengan 1 sumatera misalnya antara riau dengan sumatra barat ada sebanyak 25 orang (8,48%). Dan mahasiswa yang memilih pacar yang 1 indonesia, yang berarti beda pulau seperti sumatera dengan jawa ada sebanyak 18 orang (6,10%) .

4.2.4 Waktu Bertemu Pacar

Sering atau jarang nya kita bertemu pacar dapat juga mempengaruhi keharmonisan hubungan yang kita jalani. Dimana ketika bertemu dengan pacar, banyak hal yang bisa didiskusikan bersama, banyak masalah yang bisa diselesaikan bersama, dan banyak hal yang bisa dibagi dan diterima lebih banyak lagi dengan pasangan. Berdasarkan hasil penelitian, seberapa sering mahasiswa dengan pacarnya bertemu dapat dilihat dari tabel 4.2.4 berikut ini:

Tabel 4.2.4
Waktu Bertemu Pacar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sekali sehari /setiap hari	69	23,39
2 X seminggu	63	21,36
1X seminggu	66	22,37
2 X sebulan	17	5,76
1 X sebulan	32	10,85
1 X setahun	41	13,90
1 X 2/3 tahun	7	2,37
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang bertemu dengan pacarnya setiap hari ada sebanyak 69 orang (23,39%). Mahasiswa yang 2 X seminggu bertemu dengan pacarnya ada sebanyak 63 orang (21,36%). Mahasiswa 1 X seminggu bertemu dengan pacarnya ada sebanyak 66 orang (22,37%).

Mahasiswa yang bertemu pacarnya setiap 2 X sebulan ada sebanyak 17 orang (5,76%). Mahasiswa yang bertemu pacarnya setiap bulan ada sebanyak 32 orang (10,85%). Mahasiswa yang bertemu pacarnya hanya setiap 1 X setahun ada sebanyak 41 orang (13,90%). Dan mahasiswa yang bertemu pacarnya hanya setiap 2/3 tahun sekali ada sebanyak 7 orang (2,37%) .

4.2.5 Tingkah Laku Selama Pacaran

Wujud dari cinta dan sayang kita kepada pasangan dapat dilihat dari bentuk perhatian dan tindakan yang dilakukan untuk pasangan. Mulai dari perhatian kecil yaitu dengan memegang tangannya, sampai hal yang sangat ekstrem, yaitu melakukan *making love* (berhubungan badan) dengannya. Berdasarkan hasil penelitian, apakah yang dilakukan mahasiswa dengan pacarnya selama pacaran dapat dilihat dari tabel 4.2.5 berikut ini:

Tabel 4.2.5
Tingkah Laku Selama Pacaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pegangan tangan	151	51,19
Cium pipi	30	10,17
Pegang dada	1	0,34
Cium leher	1	0,34
Pelukan	15	5,08
Cium bibir	33	11,18
<i>Making love</i> (berhubungan badan)	7	2,37
Cium kening	57	19,32
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang selama pacaran mereka akan berpegangan tangan ada sebanyak 151 orang (51,19%). Mahasiswa yang setiap kali bertemu selalu mencium pipi pacarnya ada sebanyak 30 orang (10,17%). Mahasiswa yang setiap kali berjumpa dengan pacarnya selalu memegang dada pacarnya ada sebanyak 1 orang (0,34%).

Mahasiswa yang ketika pacaran suka mencium leher pacarnya ada sebanyak 1 orang (0,34%). Mahasiswa yang ketika bertemu dengan pacarnya akan berpelukan ada sebanyak 15 orang (5,08%). Mahasiswa yang setiap kali bertemu dengan pacarnya makan mereka akan saling mencium bibir pasangannya ada sebanyak 33 orang (11,18%). Mahasiswa yang ketika bertemu dengan pacarnya makan mereka akan melakukan *making love* (berhubungan badan) ada sebanyak 7 orang (2,37%). Dan mahasiswa yang ketika bertemu pacarnya akan mencium keningnya sebagai tanda sayang ada sebanyak 57 orang (19,32%) .

4.2.6 Bukti Cinta

Cinta menuntut bukti. Baik bukti sederhana maupun bukti yang sangat luar biasa. Dari sekedar pegangan tangan, cium kening, sampai melakukan hubungan badan (*making love*). Berdasarkan hasil penelitian, apakah yang akan dilakukan mahasiswa untuk membuktikan cinta mereka pada pacarnya dapat dilihat dari tabel 4.2.6 berikut ini:

Tabel 4.2.6
Bukti Cinta

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Memasak untuknya	26	8,81
Mencucikan bajunya	4	1,36
Setia tanpa niat untuk selingkuh	162	54,92
Membayari uang kos/kuliahnya	2	0,67
Melakukan <i>making love</i> (hubungan badan)	7	2,37
Menghubunginya setiap saat	44	14,92
Mengajaknya makan bersama	50	16,95
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang akan memasak untuk pacarnya sebagai bukti cinta mereka ada sebanyak 26 orang (8,81%). Mahasiswa yang akan mencuci baju milik pacarnya sebagai tanda cinta ada sebanyak 4 orang (1,36%). Mahasiswa yang akan selalu setia tanpa sedikitpun niat untuk selingkuh terhadap pasangannya sebagai bukti cinta mereka ada sebanyak 162 orang (54,92%). Mahasiswa yang akan membayari uang kos/kuliah pacarnya sebagai tanda cinta ada sebanyak 2 orang (0,67%). Mahasiswa yang akan melakukan *making love*(hubungan badan) sebagai tanda cinta dan bukti cinta mereka terhadap pacar mereka ada sebanyak 7 orang (2,37%). Mahasiswa yang akan menghubungi pacarnya setiap saat untuk membuktikan cintanya pada pacarnya ada sebanyak 44 orang (14,92%). Dan mahasiswa yang akan mengajak pacar mereka makan bersama sebagai wujud cinta mereka ada sebanyak 50 orang (16,95%).

4.2.7 Pemberi Keputusan Saat Pacaran

Ketika pacaran, pasti ada saat-saat tertentu yang menuntut kita dan pasangan untuk membuat suatu keputusan. Misalnya ketika hendak menentukan tempat makan yang hendak dikunjungi. Pria dan wanita bukan lagi masalah dengan siapa yang akan menentukannya. Karena bagi mereka, yang penting mereka tetap bisa pergi bersama dan tanpa ada pertengkaran yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, siapakah yang menjadi penentu/pembuat keputusan saat mahasiswa dan pacarnya hendak makan dan berkunjung dapat dilihat dari tabel 4.2.7 berikut ini:

Tabel 4.2.7
Pemberi Keputusan Saat Pacaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bergantian	227	76,95
Laki-laki	26	8,81
Perempuan	42	14,24
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ketika mahasiswa dan pacarnya hendak memutuskan tempat berkunjung dan tempat makan, maka mereka akan

memutuskannya secara bergantian ada sebanyak 227 orang (76,95%). Bagi mahasiswa yang ketika hendak makan dan memutuskan tempat kunjungan, memilih laki-laki sebagai pemberi keputusannya ada sebanyak 26 orang (8,81%).

Dan bagi mahasiswa yang ketika hendak memutuskan tempat berkunjung dan tempat makan, yang memberi keputusan adalah perempuan ada sebanyak 42 orang (14,24%).

4.2.8 Yang Menyatakan Cinta Untuk Memulai Pacaran

Pernyataan cinta memang penting untuk memulai suatu hubungan. Karena dengan adanya pernyataan cinta, pasangan akan mengetahui perasaan cinta kita kepadanya. Terkadang memang seseorang memilih untuk tidak menyatakan cinta, tetapi hanya dengan melihat signal-signal yang pasangan berikan, mereka langsung pacaran. Tetapi jika dihitung, hanya sekitar 10% orang yang tidak menyatakan cinta untuk memulai suatu hubungan, dibandingkan dengan mereka yang menyatakan cinta dahulu untuk memulai suatu hubungan. Kalau masalah pria atau wanita yang akan memulai terlebih dahulu dalam menyatakan cinta, itu bukan menjadi masalah berat lagi sekarang. Berdasarkan hasil penelitian, siapakah yang memulai untuk menyatakan cinta sehingga mereka bisa pacaran dapat dilihat dari tabel 4.2.8 berikut ini:

Tabel 4.2.8
Yang Menyatakan Cinta Untuk Memulai Pacaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	265	89,83
Perempuan	30	10,17
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bagi mahasiswa yang menyatakan cinta terlebih dahulu adalah laki-laki ada sebanyak 265 orang (89,83%). Dan bagi mahasiswa yang menyatakan cinta terlebih dahulu adalah perempuan ada sebanyak 30 orang (10,17%).

4.2.9 Tindakan Mesra Yang Dilakukan Di Depan Umum

Ketika sedang bersama pacar, dunia terasa milik berdua. Tindakan mesra sering kita lakukan. Termasuk ketika didepan umum. Tindakan mesra itu bisa dengan berjalan bersama, bergandengan tangan, ataupun berpelukan saat dikendaraan. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan mesra seperti apakah yang sering dilakukan mahasiswa dan pacarnya ketika didepan umum dapat dilihat dari tabel 4.2.9 berikut ini:

Tabel 4.2.9
Tindakan Mesra Yang Dilakukan Di Depan Umum

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bergandengan tangan	50	16,95
Memberikan cubitan mesra	9	3,05
Berpelukan saat dikendaraan	17	5,76
Bercanda tawa saat dikendaraan	85	28,82
Berjalan bersama	134	45,42
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tindakan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa dan pacarnya didepan umum adalah bergandengan tangan ada sebanyak 50 orang (16,95%). Tindakan mesra yang sering dilakukan oleh mahasiswa dan pacarnya didepan umum adalah saling cubit-cubitan ada sebanyak 9 orang (3,05%). Tindakan mesra yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa dan pacarnya didepan umum adalah berpelukan saat dikendaraan ada sebanyak 17 orang (5,76%). Tindakan mesra yang sering dilakukan oleh mahasiswa dan pacarnya didepan umum adalah bercanda tawa saat dikendaraan ada sebanyak 85 orang (28,82%). Dan tindakan yang paling sering dilakukan mahasiswa dan pacarnya didepan umum yaitu berjalan bersama ada sebanyak 134 orang (45,42%).

4.2.10 Perasaan Ketika Melakukan Tindakan Mesra Di Depan Umum

Berbagai perasaan muncul ketika kita bermesraan didepan umum. Bermesraan didepan umum itu bukan harus berciuman bibir atau berpelukan setiap saat dan ketika kemana-mana. Tetapi juga hal-hal yang ringan, seperti berpegangan tangan. Ada orang yang merasa malu, ketika bermesraan didepan umum. Ada juga yang merasa tertantang. Berdasarkan hasil penelitian, bagaimanakah perasaan mahasiswa ketika melakukan tindakan mesra di depan umum dapat dilihat dari tabel 4.2.10 berikut ini:

Tabel 4.2.10
Perasaan Ketika Melakukan Tindakan Mesra di Depan Umum

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Biasa saja	71	24,07
Memalukan	183	62,03
Menyenangkan	22	7,46
Menantang	19	6,44
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa akan merasa biasa saja ketika melakukan tindakan mesra didepan umum ada sebanyak 71 orang (24,07%). Mahasiswa yang merasa malu ketika bermesraan didepan umum ada sebanyak 183 orang (62,03%). Mahasiswa yang merasa senang saat melakukan tindakan mesra didepan umum ada sebanyak 22 orang (7,46%). Dan mahasiswa

yang merasa tertantang saat melakukan tindakan mesra didepan umum ada sebanyak 19 orang (6,44%).

4.2.11 Mulai Berciuman

Ciuman adalah wujud dari cinta kasih kepada pasangan. Tetapi, ada saat yang tepat yang diperbolehkan untuk memberikan ciuman itu kepada pasangan. Ada beberapa pasangan yang tetap memegang prinsip mereka bahwa berciuman hanya boleh saat menikah. Tetapi ada beberapa pasangan yang tidak setuju. Bagi mereka, ciuman boleh diberikan ketika cinta kita telah diterima oleh pasangan. Berdasarkan hasil penelitian, kapanakah mahasiswa dan pacarnya sepakat untuk memulai berciuman dapat dilihat dari tabel 4.2.11 berikut ini:

Tabel 4.2.11
Mulai Berciuman

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Saat cinta saya diterima olehnya	23	7,80
1 minggu pacaran	22	7,46
2 minggu pacaran	7	2,37
1 bulan pacaran	12	4,07
Lebih dari 1 bulan pacaran	49	16,61
Lebih dari 4 bulan pacaran	30	10,17
1 tahun pacaran	31	10,50
4 tahun pacaran	9	3,05
Setelah menikah	112	37,97
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa mulai berciuman sesaat setelah cintanya diterima oleh pacarnya ada sebanyak 23 orang (7,80%). Mahasiswa yang mulai berciuman setelah 1 minggu pacaran ada sebanyak 22 orang (7,46%). Mahasiswa yang mulai berciuman setelah pacaran selama 2 minggu ada sebanyak 7 orang (2,37%). Mahasiswa yang mulai berciuman setelah 1 bulan pacaran ada sebanyak 12 orang (4,07%).

Mahasiswa yang mulai berciuman setelah mereka pacaran lebih dari 1 bulan ada sebanyak 49 orang (16,61%). Mahasiswa yang mulai berciuman setelah menjalani hubungan selama lebih dari 4 bulan ada sebanyak 30 orang (10,17%). Mahasiswa yang mulai berciuman setelah menjalani hubungan selama 1 tahun ada sebanyak 31 orang (10,50%). Mahasiswa yang mulai berciuman setelah menjalani hubungan selama 4 tahun ada sebanyak 9 orang (3,05%). Dan mahasiswa yang memulai ciuman sesaat setelah mereka menikah ada sebanyak 112 orang (37,97%).

4.2.12 Tipe Ideal

Dalam memilih pasangan, ada beberapa kriteria yang kita gunakan agar pasangan yang kita peroleh nantinya sesuai dengan yang kita inginkan dan tak ada penyesalan dikemudian hari lalu berakhir dengan putusnya hubungan dengan pasangan. Berdasarkan hasil penelitian, seperti apakah tipe ideal mahasiswa dapat dilihat dari tabel 4.2.12 berikut ini:

Tabel 4.2.12
Tipe Ideal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Memiliki daya tarik fisik yang menonjol	45	15,26
Mirip dengan ayah/ibu saya	15	5,08
Telah mengenal saya dari kecil/teman kecil	16	5,42
Orang yang mempunyai banyak persamaan dengan saya	62	21,01
Orang yang memiliki banyak perbedaan dengan saya	44	14,92
Orang yang telah lolos proses penyeleksian saya	113	38,31
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tipe ideal yang menonjol secara fisik ada sebanyak 45 orang (15,26%). Mahasiswa yang memiliki tipe ideal yang mirip dengan ayah/ibunya ada sebanyak 15 orang (5,08%).

Mahasiswa yang memiliki tipe ideal yang merupakan teman kecilnya ada sebanyak 16 orang (5,42%). Mahasiswa yang memiliki tipe ideal yaitu yang mempunyai banyak persamaan dengannya ada sebanyak 62 orang (21,01%). Mahasiswa yang memiliki tipe ideal yaitu yang mempunyai banyak perbedaan dengannya ada sebanyak 44 orang (14,92%). Dan mahasiswa yang memiliki tipe ideal berupa orang-orang yang telah lolos dari penyeleksian mereka ada sebanyak 113 orang (38,31%).

4.2.13 Pemegang Kendali Hubungan

Ketika kita memutuskan untuk menjalin hubungan dengan seseorang, berarti kita siap dengan segala konsekuensinya. Termasuk harus memimpin ataupun dipimpin. Berdasarkan hasil penelitian, siapakah yang memegang kendali hubungan mahasiswa dapat dilihat dari tabel 4.2.13 berikut ini:

Tabel 4.2.13
Pemegang Kendali Hubungan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	44	14,92
Perempuan	22	7,46
Sejajar antara laki-laki dan perempuan	229	77,62
Jumlah	295	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bagi mahasiswa, yang berhak memegang kendali hubungan adalah laki-laki ada sebanyak 44 orang (14,92%). mahasiswa, yang berhak memegang kendali adalah perempuan ada sebanyak 22 orang (7,46%). Dan bagi mahasiswa, kendali hubungan itu dilakukan sejajar oleh laki-laki dan perempuan ada sebanyak 229 orang (77,62%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Gaya Pacaran Mahasiswa FKIP Universitas Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari penyebaran angket kepada mahasiswa, kemudian didukung oleh wawancara dan dokumentasi bahwa gaya pacaran yang dipakai oleh mahasiswa FKIP Universitas Riau adalah gaya kepaksaan sayap merpati, gaya gerak jalan santai, gaya medan magnet, gaya klasik/kuno, gaya semi modern-klasik, gaya modern, dan gaya kombinasi. Gaya pacaran yang paling dominan dipakai oleh mahasiswa FKIP Universitas Riau adalah gaya pacaran kuno/klasik. Dikatakan klasik karena masih bertolak pada norma dan agama serta adat yang berlaku dimasyarakat. Sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan terbatas. Dari 295 responden ada sebanyak 181,4 mahasiswa (61,5%) responden yang memberikan jawaban demikian.
2. Berdasarkan tolak ukur pada bab III pendapat sutrisno hadi (1999:226) menyatakan bahwa persentase sebesar 0% - 50% = Tidak, dan Sebesar 51% - 100% = Ya. Penulis mendapatkan rata-rata jawaban responden 61,5% hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP telah memiliki pacar dan tetap pada batasan yang telah diatur oleh norma dan agama masing-masing. Meskipun tidak semua mahasiswa yang mematuhi norma dan agama, tetapi sebagian besar responden mematuhi aturan agama dan norma.
3. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa dari Gaya Pacaran Yang Paling Dominan Yang Dipakai Mahasiswa FKIP Universitas Riau adalah gaya medan magnet tidak sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Karena berdasarkan hasil penelitian, gaya pacaran yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Riau adalah gaya pacaran yang kuno/klasik. Terbukti dari 295 reponden ada 61,5% responden memberikan jawaban demikian.

SARAN

Dari kesimpulan diatas tentang Analisis Gaya Pacaran Mahasiswa FKIP Universitas Riau, maka penulis memberikan suatu saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para pendidik agar lebih menekankan nilai moral dan agama dalam setiap kegiatan, agar mahasiswa lebih mengerti dan mengubah pola pandang dan pola hidup serta gaya pacaran mereka agar sesuai dengan norma dan agama yang mereka yakini.
2. Diharapkan kepada orang tua agar bersama-sama dengan pendidik berusaha meningkatkan dan menekankan kembali nilai-nilai moral, agama dan etika kepada mahasiswa agar dalam bertindak, dan berpikir mereka mampu menyelaraskannya dengan adat, budaya, dan norma yang ada dimasyarakat.
3. Kepada mahasiswa, diharapkan setelah mengisi angket dan menjawab soal wawancara yang penulis buat, mampu mengubah pola pikir dan sikap mereka, dari yang awalnya bebas tak tetarah menjadi bebas yang bertanggung jawab. Baik bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap pasangan, terhadap

orang tua, terhadap kampus, terhadap masyarakat, dan terhadap Tuhan yang terutama.

DAFTAR PUSTAKA

Darmasih, ririn. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Seks Pranikah Pada Remaja SMA Negeri di Surakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan UMS, Surakarta.
Dwiyono dkk, Agus. 2008. *Kewarganegaraan 1 SMP Kelas VII*. Indonesia:

Yudistira

Edison M.Si, ahmad. 2010. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Universitas Riau
Fimaira, atika. *Perilaku Remaja Dalam Berpacaran Di Kelurahan Simpang Baru Panam*. Skripsi FISIPOL UNRI, Pekanbaru

Handayani, ria resti. 2009. *Gaya Hidup Remaja*. Skripsi FISIPOL UNRI, Pekanbaru.

Haryadi, dedy. 2013. *Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Pada Pemungutan Suara Ulang Pemilihan Walikota Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UNRI, Pekanbaru.

Hurlock, Elizabeth. B. Edisi Kelima. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

<http://blogbaru2011.wordpress.com/2011/12/20/hukum-pacaran-menurut-agama-islam/>

<http://gerejastanna.org/tips-pacaran-bagi-orang-kristen/>

<http://kompagki.blogspot.com/2012/02/pacaran-yang-benar-menurut-alkitab.html>

<http://www.pondokrenungan.com/isi.php?table=isi&id=1166>

<http://mynameisdanachrist.blogspot.com/2012/04/cinta-dalam-ajaran-katolik.html>

<http://wonkdermayu.wordpress.com/macam-macam-gaya-bercinta/atau-pacaran/>

<http://wonkdermayu.wordpress.com/pengertian-westernisasi/>

Puspa, sheila vidya. 2010. *Hubungan Antara Intensitas Cinta Dan Sikap Terhadap Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran*. Skripsi Fakultas Psikologi UNDIP. Semarang

Sukardi, Ph.D. Prof. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Syofyan, Irwandy. S.Pi, M.Si. 2011. *Metode Penelitian Persiapan Bagi Penelitian Pemula*. Universitas Riau: Faperika Press

Wisnuwardhani, Dian. Sri Fatmawati Mashoedi. 2011. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika